



Evaluasi Integrasi Teknologi Informasi dalam Kurikulum PAI Berbasis Sustainable Outcome-Based Education

Muradah Koimakie^{1*} & Mohammad Djamil M. Nur²

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Muradah Koimakie E-mail: muradahradah@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Integrasi Teknologi, Kurikulum PAI, Outcome Based Education (OBE), Evaluasi Pembelajaran, Era Digital

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan tantangan integrasi teknologi informasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tinjauan pustaka sistematis, menganalisis berbagai sumber terkait penerapan kurikulum OBE dan teknologi pendidikan antara tahun 2021 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi seperti penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi portofolio digital, dan analitik data sangat krusial dalam memfasilitasi pemantauan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) secara real-time. Teknologi memungkinkan pengukuran indikator kompetensi siswa PAI yang lebih presisi, transparan, dan terstruktur. Namun, terdapat sejumlah tantangan signifikan: kesenjangan infrastruktur digital di berbagai institusi, literasi teknologi pendidik yang belum merata, serta kesulitan dalam merumuskan asesmen teknologi untuk ranah afektif dan spiritual. Oleh karena itu, evaluasi ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas dosen/guru, penyediaan infrastruktur yang inklusif, serta perumusan rubrik penilaian digital yang mampu merekam perkembangan karakter Islami secara holistik.

1. Pendahuluan

Era digital saat ini transformasi pendidikan telah membawa perubahan fundamental pada cara institusi merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tidak terkecuali pada Pendidikan Agama Islam (PAI) (Hidayat, 2024) yang mana media pembelajaran digital mengubah cara belajar PAI dari konvensional ke interaktif.

Hal ini menuntut institusi pendidikan Islam untuk tidak sekadar mentransfer pengetahuan keagamaan (kognitif), tetapi juga memastikan bahwa peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata (Nugroho, 2025) peserta didik dapat menerapkan nilai keagamaan. Untuk menjawab tuntutan akuntabilitas dan relevansi lulusan, pendekatan Outcome-Based Education (OBE) semakin masif diadopsi oleh berbagai institusi pendidikan di Indonesia (Afandi, 2024).

¹Mahasiswa Program Studi Magister PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Paradigma Outcome-Based Education (OBE) membalikkan logika pendidikan tradisional; ia tidak berawal dari apa yang akan diajarkan oleh guru, melainkan dimulai dari outcome (capaian/hasil) apa yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program pendidikannya (Pratiwi, 2024). Pendekatan ini menempatkan hasil akhir sebagai acuan utama kurikulum. Dalam konteks PAI, outcome ini mencakup integrasi antara kompetensi profesional, pemahaman syariat, dan integritas moral (akhlakul karimah) (Afandi, 2024) yaitu capaian holistik yang menggabungkan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik Islam. Namun, mengukur outcome yang komprehensif ini khususnya pada ranah afektif dan psikomotorik ibadah membutuhkan alat ukur yang sistematis dan berkelanjutan (Nugroho, 2025; Ismail, 2025). Seperti rubrik asesmen autentik dan portofolio longitudinal.

Di sinilah teknologi informasi (TI) mengambil peran sentral. Integrasi teknologi dalam kurikulum PAI berbasis OBE bukan sekadar digitalisasi materi ke dalam bentuk PDF atau presentasi, melainkan penggunaan ekosistem digital untuk melacak rekam jejak capaian belajar (portofolio digital), memfasilitasi project-based learning, dan memberikan umpan balik secara instan (Sari & Rahman, 2024) melalui LMS, kuis adaptif dan analitik pembelajaran real time. Meski potensinya sangat besar, implementasi integrasi TI dalam kurikulum OBE PAI masih menghadapi jalan terjal. Kesiapan infrastruktur, literasi digital tenaga pendidik, hingga ancaman terdegradasinya nilai-nilai humanis-religius menjadi perdebatan hangat (Ismail, 2025) terutama kesenjangan akses di daerah pedesaan dan resistensi budaya terhadap evaluasi digital. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mengevaluasi sejauh mana integrasi teknologi informasi dapat diimplementasikan dalam kurikulum PAI.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendekatan Outcome Based Education

Outcome Based Education (OBE) merupakan kerangka pendidikan yang berpusat pada hasil akhir atau pencapaian pembelajaran peserta didik. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang berorientasi pada penyelesaian materi (subject-matter oriented), OBE menuntut kurikulum dirancang secara terbalik (backward design). Proses ini dimulai dari penentuan Profil Lulusan, yang kemudian diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), hingga instrumen evaluasinya. Penerapan kurikulum OBE yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter terbukti dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi karena memberikan arah yang jelas terkait kompetensi apa yang harus dipenuhi oleh mahasiswa di akhir masa studi. (Fitriani 2024)

Konsep backward design dalam OBE dikembangkan oleh Wiggins dan McTighe (1998) dalam buku *Understanding by Design*, yang menekankan bahwa perencanaan dimulai dari outcome yang diinginkan, lalu bukti penilaian, dan terakhir aktivitas pengajaran. Pendekatan ini memastikan alignment antara tujuan, proses, dan evaluasi. Integrasi Kurikulum OBE dengan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Studi ini dilakukan pada universitas di Indonesia dan menemukan peningkatan 25% dalam pencapaian kompetensi mahasiswa setelah implementasi OBE. (Fitriani 2024). OBE fokus pada capaian akhir siswa melalui desain kurikulum backward dari Profil Lulusan ke evaluasi, integrasi dengan karakter tingkatkan mutu pendidikan.

2.2 Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital

Kurikulum pendidikan agama Islam di era digital harus memperhatikan berbagai aspek, seperti sejarah perkembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi implementasi pengembangan kurikulum yang tepat. Permasalahan pendidikan agama Islam yang dihadapi hari ini perlu mendapatkan solusi yang tepat, sehingga pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi pembentukan karakter dan kepribadian siswa (Aziz & Zakir, 2022).

Kurikulum PAI memiliki karakteristik yang unik karena memadukan ranah kognitif (pengetahuan agama), afektif (sikap dan spiritual), dan psikomotorik (praktik ibadah). Desain dan implementasi kurikulum PAI di era digital harus mampu merespons perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi pendidikan Islam itu sendiri, yaitu tarbiyah (pembinaan), ta'dib (pembentukan adab), dan ta'lim (pengajaran). (Gafarurrozi 2022). Era digital mengharuskan kurikulum PAI beradaptasi dengan metode baru, di mana guru bukan lagi satu-satunya sumber otoritas pengetahuan, melainkan bertindak sebagai fasilitator dan verifikator terhadap lautan informasi yang diakses peserta didik dari internet. Kurikulum PAI di era digital menyoroti evolusi dari model konvensional ke integrasi teknologi, seperti blended learning, e-learning platform (LMS), dan multimedia interaktif untuk ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Studi menunjukkan bahwa ranah kognitif PAI difokuskan pada pemahaman Al-

Qur'an dan hadis melalui akses digital, sementara afektif menekankan pembentukan akhlak via konten etis online, dan psikomotorik melalui simulasi ibadah virtual.

2.3 Integrasi Teknologi Informasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Integrasi teknologi informasi adalah proses memasukkan elemen-elemen teknologi seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan platform internet kedalam sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikuler. Implementasi kurikulum PAI berbasis teknologi secara signifikan dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik (Nurhayati 2023). Sementara itu, dalam konteks administrasi dan evaluasi capaian belajar, sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi sangat krusial dalam meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran (Mayasari, Supriani, & Arifudin 2021). Sistem ini memungkinkan rekam jejak penilaian siswa tersimpan dengan rapi dan terukur, sebuah fitur yang sangat vital untuk mendukung kebutuhan evaluasi pada kurikulum OBE.

Komponen utama Integrasi mencakup perangkat keras seperti tablet dan proyektor interaktif untuk praktik ibadah virtual, perangkat lunak seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan LMS (Learning Management System) seperti Moodle atau Google Classroom yang diadaptasi untuk materi PAI, serta platform internet untuk kolaborasi daring seperti Zoom atau Microsoft Teams dengan modul akhlak interaktif. Dalam ranah PAI, teknologi memfasilitasi pembelajaran kognitif melalui gamifikasi hafalan hadis, afektif via forum diskusi etika digital Islami, dan psikomotorik lewat simulasi VR shalat berjamaah. Pendekatan ini selaras dengan backward design OBE, di mana teknologi mendukung pemantauan CPL/CPMK secara real-time melalui dashboard analitik.

2.4 Pendekatan Outcome Based Education

Outcome Based Education (OBE) merupakan kerangka pendidikan yang berpusat pada hasil akhir atau pencapaian pembelajaran peserta didik. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang berorientasi pada penyelesaian materi (subject-matter oriented), OBE menuntut kurikulum dirancang secara terbalik (backward design). Proses ini dimulai dari penentuan Profil Lulusan, yang kemudian diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), hingga instrumen evaluasinya.

Penerapan kurikulum OBE yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter terbukti dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi karena memberikan arah yang jelas terkait kompetensi apa yang harus dipenuhi oleh mahasiswa di akhir masa studi. (Fitriani 2024)

Konsep backward design dalam OBE dikembangkan oleh Wiggins dan McTighe (1998) dalam buku *Understanding by Design*, yang menekankan bahwa perencanaan dimulai dari outcome yang diinginkan, lalu bukti penilaian, dan terakhir aktivitas pengajaran. Pendekatan ini memastikan alignment antara tujuan, proses, dan evaluasi. Integrasi Kurikulum OBE dengan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Studi ini dilakukan pada universitas di Indonesia dan menemukan peningkatan 25% dalam pencapaian kompetensi mahasiswa setelah implementasi OBE. (Fitriani 2024). OBE fokus pada capaian akhir siswa melalui desain kurikulum backward dari Profil Lulusan ke evaluasi, integrasi dengan karakter tingkatkan mutu pendidikan.

2.5 Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital

Kurikulum pendidikan agama Islam di era digital harus memperhatikan berbagai aspek, seperti sejarah perkembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta strategi implementasi pengembangan kurikulum yang tepat. Permasalahan pendidikan agama Islam yang dihadapi hari ini perlu mendapatkan solusi yang tepat, sehingga pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi pembentukan karakter dan kepribadian siswa (Aziz & Zakir, 2022)

Kurikulum PAI memiliki karakteristik yang unik karena memadukan ranah kognitif, afektif (sikap dan spiritual), dan psikomotorik (praktik ibadah). Desain dan implementasi kurikulum PAI di era digital harus mampu merespons perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi pendidikan Islam itu sendiri, yaitu tarbiyah (pembinaan), ta'dib (pembentukan adab), dan ta'lim (pengajaran). (Gafarurrozi 2022) Era digital mengharuskan kurikulum PAI beradaptasi dengan metode baru, di mana guru bukan lagi satu-satunya sumber otoritas pengetahuan, melainkan bertindak sebagai fasilitator dan verifikator terhadap lautan informasi yang diakses peserta didik dari internet.

Kurikulum PAI di era digital menyoroti evolusi dari model konvensional ke integrasi teknologi, seperti blended learning, e-learning platform (LMS), dan multimedia interaktif untuk ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Studi menunjukkan bahwa ranah kognitif PAI difokuskan pada pemahaman Al-Qur'an dan hadis melalui akses digital, sementara afektif menekankan pembentukan akhlak via konten etis online, dan psikomotorik melalui simulasi ibadah virtual.

2.6 Integrasi Teknologi Informasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Integrasi teknologi informasi adalah proses memasukkan elemen-elemen teknologi seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan platform internet kedalam sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikuler. Implementasi kurikulum PAI berbasis teknologi secara signifikan dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik (Nurhayati 2023). Sementara itu, dalam konteks administrasi dan evaluasi capaian belajar, sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi sangat krusial dalam meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran (Mayasari, Supriani, & Arifudin 2021). Sistem ini memungkinkan rekam jejak penilaian siswa tersimpan dengan rapi dan terukur, sebuah fitur yang sangat vital untuk mendukung kebutuhan evaluasi pada kurikulum OBE.

Komponen utama Integrasi mencakup perangkat keras seperti tablet dan proyektor interaktif untuk praktik ibadah virtual, perangkat lunak seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan LMS (Learning Management System) seperti Moodle atau Google Classroom yang diadaptasi untuk materi PAI, serta platform internet untuk kolaborasi daring seperti Zoom atau Microsoft Teams dengan modul akhlak interaktif. Dalam ranah PAI, teknologi memfasilitasi pembelajaran kognitif melalui gamifikasi hafalan hadis, afektif via forum diskusi etika digital Islami, dan psikomotorik lewat simulasi VR shalat berjamaah. Pendekatan ini selaras dengan backward design OBE, di mana teknologi mendukung pemantauan CPL/CPMK secara real-time melalui dashboard analitik.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode tinjauan pustaka (literature review). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena integrasi teknologi informasi dalam kurikulum OBE pada studi PAI. Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis di berbagai basis data akademik dengan fokus pada artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025.

Kriteria inklusi literatur meliputi: (1) Relevansi dengan konsep Outcome-Based Education (OBE) di Indonesia; (2) Fokus pada Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah (3) Eksplorasi tentang pemanfaatan atau manajemen teknologi informasi dalam pendidikan. Data yang terkumpul kemudian disintesis dan dikelompokkan ke dalam tema-tema spesifik: peran teknologi dalam pemetaan CPL, efektivitas instrumen evaluasi digital, dan tantangan implementasi sistem berbasis OBE. Analisis dilakukan secara naratif untuk membangun argumen tentang kondisi terkini, evaluasi sistem, dan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum PAI di masa depan. Dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di Era TI dan harus diimbangi dengan pendekatan OBE untuk keselarasan dengan prinsip-prinsip pendidikan agama islam.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Efektivitas Teknologi Informasi dalam Evakuasi Kurikulum OBE PAI

OBE menitikberatkan pada validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran capaian mahasiswa/siswa. Dalam konteks ini, integrasi teknologi informasi menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi melalui beberapa aspek berikut:

1. Pemetaan dan Keterlacakan (Traceability) Capaian Pembelajaran:
Melalui penggunaan Learning Management System (LMS), dosen dan institusi dapat melakukan pemetaan yang jelas antara materi, tugas, rubrik penilaian, dan CPL. Sistem informasi akademik memungkinkan setiap tugas yang diberikan di-tagging atau ditautkan langsung ke indikator capaian tertentu. Hal ini sangat mempermudah program studi dalam melakukan evaluasi diri dan mempersiapkan dokumen akreditasi.
2. Evaluasi Berbasis Portofolio Digital:
OBE tidak merekomendasikan evaluasi yang hanya bersandar pada ujian tulis (seperti UTS/UAS). Sebaliknya, project-based learning dan case method menjadi primadona. Teknologi seperti penyimpanan cloud, blog, atau platform

portofolio digital memungkinkan mahasiswa PAI menyimpan hasil proyek mereka (misalnya: video dakwah kreatif, laporan pengabdian masyarakat, atau desain media pembelajaran PAI).

3. **Penyediaan Umpan Balik Instan dan Personalisasi:**

Teknologi analitik data dalam platform pembelajaran mampu memberikan rekapitulasi progres belajar secara instan. Pendidik PAI dapat dengan cepat mengidentifikasi outcome mana (misalnya pemahaman ilmu waris atau kaidah tajwid) yang belum dikuasai oleh mayoritas kelas, sehingga intervensi pedagogis dapat dilakukan lebih dini.

Seperti yang dicatat oleh Aliadi, Murhayati, & Zaitun (2024), OBE merupakan sebuah inovasi dan investigasi dalam kurikulum PAI yang menuntut transparansi hasil. Teknologi informasi memfasilitasi transparansi tersebut dengan menjembatani kompleksitas administrasi penilaian yang selama ini menjadi keluhan utama para pendidik.

4.2 Tantangan Integrasi Teknologi dan kurikulum OBE di PAI

Meskipun menjanjikan berbagai efisiensi, evaluasi terhadap integrasi ini juga mengungkap sejumlah tantangan krusial yang harus segera diatasi:

1. **Kompleksitas Asesmen Ranah Afektif (Sikap dan Spiritual):**

Salah satu kelemahan terbesar sistem informasi saat ini adalah kesulitan dalam mengkuantifikasi aspek spiritual dan karakter. Capaian pembelajaran PAI sangat sarat dengan indikator seperti "menunjukkan sikap religius", "toleran", atau "berakhlak mulia". Mengintegrasikan penilaian karakter ini ke dalam matriks teknologi OBE sering kali tereduksi menjadi sekadar checklist kuesioner diri yang rawan bias, bukan refleksi perilaku yang nyata.

2. **Kesenjangan Literasi Digital dan Resistensi Pendidik:**

Tidak semua guru atau dosen PAI memiliki kesiapan teknologi yang memadai. Menurut Manggali, Hayati, & Mundofi (2024), tantangan terbesar dalam penerapan OBE pada kurikulum merdeka dalam PAI adalah kesiapan sumber daya manusia. Menyusun rubrik penilaian OBE secara manual saja sudah rumit, terlebih jika harus dikonfigurasi ke dalam sistem informasi digital. Sering kali hal ini memicu beban administratif ganda dan kelelahan teknologi (techno-fatigue) di kalangan pendidik.

3. **Kesenjangan Infrastruktur:**

Realitas pendidikan Islam di Indonesia sangat beragam. Sementara perguruan tinggi besar atau sekolah Islam terpadu di perkotaan sudah menggunakan server dan bandwidth yang kuat, banyak madrasah dan perguruan tinggi swasta di daerah yang masih terkendala oleh fasilitas dasar internet dan perangkat keras.

5. Kesimpulan

Evaluasi terhadap integrasi teknologi informasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Outcome-Based Education (OBE) menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar alat pelengkap, melainkan komponen fundamental untuk menjalankan OBE secara ideal. Teknologi memfasilitasi pengukuran Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang transparan, terstruktur, dan akuntabel melalui instrumen portofolio digital dan analitik Learning Management System (LMS). Kendati demikian, tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, literasi digital tenaga pendidik, dan kesulitan pengukuran teknologis pada ranah afektif-spiritual tetap menjadi persoalan mendesak. Untuk mencapai hasil maksimal, institusi perlu mengadakan pelatihan intensif mengenai asesmen digital berbasis rubrik yang komprehensif, serta memastikan bahwa nilai-nilai humanistik dan spiritual dalam PAI tetap menjadi inti dari setiap proses evaluasi, terlepas dari canggihnya teknologi yang digunakan.

Referensi

- Aliadi, A., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2024). Outcome Based Education: Inovasi Dan Investigasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama*.
- Assyakurrohim, dkk. (2023). Tinjauan Pustaka: Hasil Implementasi Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education) Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*.
- Gafarurrozi, M. (2022). Kurikulum PAI Di Era Digital (Konsep, Desain Dan Implementasinya). *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*.
- Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome Based Education pada Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 595-606.

- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di SMK. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340-345.
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan Nilai-Nilai Karakter untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41-48.
- Nurhayati, E. (2023). Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Teknologi. *Edutech: Jurnal Educational Technology*, 7(3), 201-215.
- Ariani, M., & Nurdin, N. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Penyerapan Anggaran*. Paper presented at the Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Herminingsih, H., Askar Askar, Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). *Peran Teori Belajar Deskriptif Dan Preskriptif Dalam Pendidikan*. Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Jumahir, J., Nurdin, N., & Syahid, A. (2022). *The Role Of The Principal In The Development Of Religious Culture In Man 1 Banggai*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Makmur, M., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Islamic Education Values In Sintuwu Maroso Culture*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Nurdin, N. (2022). *Impact of Internet Development on Muslim Interaction with Islam*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Nurdin, N., & Basalamah, R. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial*. Paper presented at the Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Nurdin, N., & Jannah, M. (2022). Pengaruh Kualitas dan Fasilitas Website Shopee terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(5), 473-484.
- Nurdin, N., & Pettalongi, S. S. (2022). Interpretive case study to understand online communication in an e-tendering project implementation. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 7(1), 39-54.
- Nurfaiqah, N., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2022). *Management of Al-Qur'an Learning at One Day One Juz Palu Community*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Palinge, E., Nurdin, N., & Rusdin, R. (2022). *The Importance of Islamic Education to the Early Childhood*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Pratama, M. W., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). *Integrated Curriculum in Pondok Pesantren with the Mu'allimin System (Study the Curriculum of Pondok Modern Ittihadul Ummah Gontor 11 Poso)*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Rahmawati, R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Science Learning Methods in Kindergarten Schools (Study at: Khalifah Kindergarten in Palu City 2021)*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Rustina, Nurdin, N., Suharnis, Samsinas, Murniati, Kasmianti, & Elya. (2026). The role of families in narrating Kaili ethnic oral traditions to strengthen religious education at elementary schools: an ethnography from two villages in Indonesia. *Cogent Arts & Humanities*, 13(1), 2610053. doi:10.1080/23311983.2025.2610053
- Santoso, F. N. C., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Implications of the Implementation of Multicultural-Based Islamic Education in SMA Negeri 4 and SMKN 1 Poso*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.